

Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nurkhalik Wahdani^{1*}, Nur Rachma², Muhammad Hidayat³, Nurhaeda Z⁴, Nurul Izzanuridin⁵, Adella Viana⁶, Rifai Al Imunur⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Email: ¹nurkhalikwahdani@gmail.com, ²nurrachma@nobel.ac.id, ³hidayat2401@yahoo.com, ⁴nurhaeda@stienobel-indonesia.ac.id, ⁵nurulizzah@gmail.com, ⁶adllaviana@gmail.com, ⁷rifaial@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 08 Mei 2023

Direvisi, 21 Juli 2023

Diterima, 23 Juli 2023

Kata Kunci:

BUMDesa
Digitalization
Technology

ABSTRAK

Abstract- BUMDesa must improve rural welfare in line with the digital era. Data collection, administration, and outreach are still carried out manually in many villages, as well as the lack of cooperation between related parties which causes the welfare of the villagers to not be optimal. The method used is lecture, simulation and question and answer. The result of this activity is that people's awareness and understanding of technological developments increases and with the completion of the activity it is hoped that the community can utilize technology in carrying out their daily activities in managing their business.

Abstrak- BUMDesa harus meningkatkan kesejahteraan pedesaan sejalan dengan era digital. Pendataan, pengadministrasian, dan sosialisasi masih dilakukan secara manual di banyak desa, serta kurangnya kerjasama antara pihak-pihak terkait yang menyebabkan kesejahteraan warga desa tidak maksimal. Metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi meningkat dan dengan selesainya kegiatan diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dalam mengelola usahanya.

Korespondensi:

Nurkhalik Wahdani Asbara

Sistem Teknologi dan Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Desa adalah desa yang khas, dan desa (atau kawasan yang biasa disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa) adalah kesatuan masyarakat resmi dengan batas wilayah yang diizinkan untuk

mengatur dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan serta untuk kepentingan masyarakat setempat. sistem berdasarkan inisiatif lokal (UUD No 6 tahun 2014 n.d.).

BUMDesa adalah kelompok bentukan desa yang diawasi oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keuangan desa (Agunggunanto et al. 2016). Desa dapat mendirikan perusahaan dagang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Desa. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDesa didirikan berdasarkan kebutuhan, potensi, dan kemampuan desa. Bumdes berperan penting dalam mendorong perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa antara lain dengan mendorong kemandirian ekonomi desa, menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, dan membina keberdayaan masyarakat (Ridlwani 2014).

Masyarakat dusun berinisiatif merencanakan dan mendirikan BUMDesa. BUMDesa diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan ekonomi pedesaan di daerah tersebut. Masyarakat desa harus bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sumber daya keuangan dusun. (Laru and Suprojo 2019). Pendekatan berbeda yang diwajibkan oleh undang-undang untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dan memungkinkan desa menjadi mandiri adalah strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat melalui BUMDesa (Syarifudin and Astuti 2020).

Setiap kata umum yang membantu orang membuat, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau mendistribusikan informasi disebut sebagai teknologi informasi (TI) (Rachmadi and Kom 2020). Ilmu yang mempelajari pembuatan, penerapan, pengembangan, pemeliharaan, atau pengelolaan sistem informasi berbasis komputer pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak dikenal dengan pengertian teknologi informasi. Teknologi informasi juga dapat dipahami sebagai suatu fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan efektif. Salah satu fungsi teknologi informasi pada BUMDesa adalah kualitas laporan keuangan yang berasal dari peningkatan penggunaannya akan meningkat (Sukarini and Dewi 2018).

Agar Bumdesa dapat secara efektif menangani setiap risiko bisnis yang mungkin timbul, memulai atau membangun perusahaan atau bisnis Bumdes melibatkan perencanaan dan perhitungan bisnis yang matang (Yunita et al. 2019). Salah satu strategi untuk dapat mengembangkan BUMDesa dan UMKM menurut (Nuryanti 2019) adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komputer atau (TIK) yang mana keberadaan TIK akan mendorong percepatan usaha dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Sejak zaman Pemerintahan Belanda dan Jepang, Salassae dikenal sebagai tempat peristirahatan untuk berdiskusi. Saat itu, Salassae dijadikan sebagai tempat musyawarah menjelang peresmian Gallarang Bulukumpa Toa yang dipimpin oleh seorang daeng Paesa Gallarang Lantung yang berkelana dari Kajang Laikang di bawah kekuasaan Kerajaan Gowa. Selama 25 tahun menjabat sebagai Bupati Tanete Bulukumpa Toa di Pemerintahan Karaeng Nojeng. Sekaligus menunjuk Gallarang, termasuk pemangku adat "7 Gallarang" yang kini menjadi desa. Tujuh Batu Peresmian, atau Batu Tujua, adalah tempat Gallarang diresmikan.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi

- 1) Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu BUMDesa dalam mempercepat proses bisnis, mengelola data, dan meningkatkan efisiensi operasional. Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- 2) Website: BUMDesa dapat memiliki website yang berisi informasi tentang produk, layanan, dan profil BUMDesa.
 - 3) Aplikasi Mobile: Aplikasi mobile dapat digunakan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan atau pembayaran produk BUMDesa.
 - 4) Sosial Media: BUMDesa dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran dan membangun brand awareness.
- b. Laporan Keuangan
- Laporan keuangan merupakan dokumen yang sangat penting bagi BUMDesa. Dengan laporan keuangan (Halim 2021), BUMDesa dapat memonitor keuangan dan kinerja bisnis secara berkala. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan keuangan antara lain:
- 1) Membuat laporan keuangan secara berkala (bulanan, triwulan, atau tahunan)
 - 2) Melakukan pencatatan transaksi dengan rapi dan akurat
 - 3) Menggunakan software akuntansi untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan
 - 4) Pelatihan dan Pengembangan SDM
- Pelatihan dan pengembangan SDM merupakan hal yang sangat penting dalam membangun BUMDesa yang berdaya saing di era digitalisasi. Beberapa pelatihan yang dapat diberikan antara lain:
- 1) Pelatihan penggunaan teknologi informasi
 - 2) Pelatihan manajemen keuangan
 - 3) Pelatihan pemasaran dan penjualan

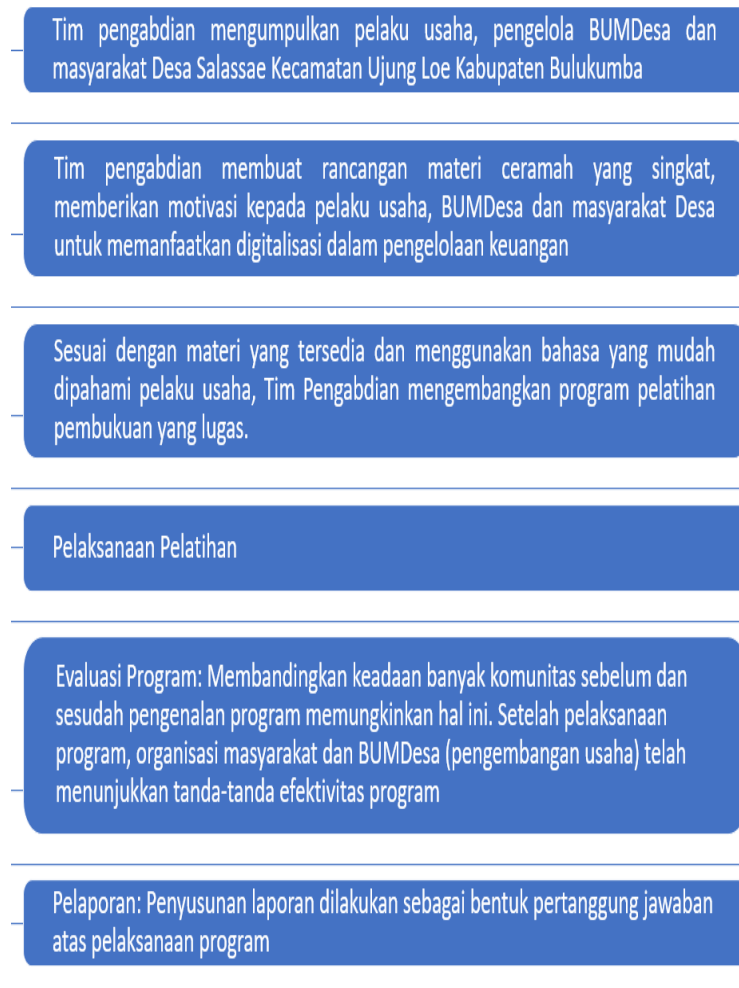
Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan BUMDesa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan laporan keuangan dengan optimal untuk membangun BUMDesa yang lebih berdaya saing di era digitalisasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana memberdayakan masyarakat agar dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini melibatkan pelatihan keterampilan, pendidikan teknologi, dan pembangunan kapasitas individu dan kelompok dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi secara efektif dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi. Ini dapat mencakup penyuluhan tentang keamanan siber, privasi data, etika penggunaan teknologi, serta dampak sosial dan lingkungan dari inovasi teknologi. Berdasarkan kunjungan awal, usaha yang telah dilakukan oleh pihak mitra yaitu pemerintah desa adalah sosialisasi tentang perkembangan teknologi, namun usaha ini belum terlalu efektif karena masyarakat tidak diberikan kesempatan secara langsung untuk praktik, masyarakat hanya mendapatkan teori.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pengoptimalan potensi desa melalui pengembangan BUMDesa dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga pengelola BUMDesa memiliki kemampuan dan kompetensi untuk mengurus program BUMDesa yang optimal dalam hal pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah singkat dengan menggunakan modul digunakan untuk menyampaikan sejumlah materi kepada pelaku usaha dan BUMDesa yang menjadi peserta pelatihan.
- b. Pelaku usaha dan BUMDesa di ajarkan pengelolaan keuangan dengan sistem digitalisasi
- c. Tanya jawab dilakukan, dan tim pengabdian siap untuk membantu memberi arahan yang baik tentang prosedur dan tata cara memanfaatkan teknologi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

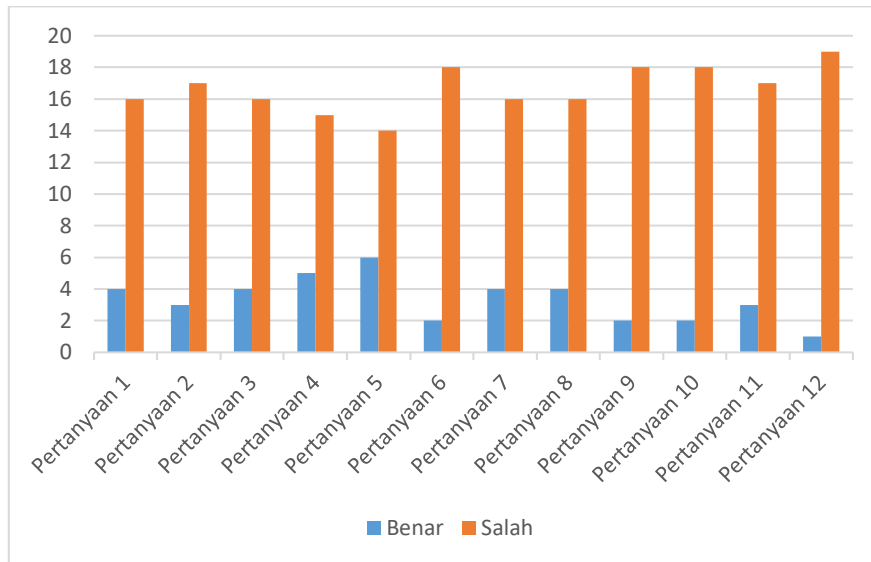
Permasalahan-permasalahan yang diperoleh oleh tim adalah:

- a. Aksesibilitas teknologi: Beberapa desa mungkin masih memiliki keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet yang terbatas. Hal ini dapat menghambat penggunaan dan penerapan teknologi oleh BUMDes
- b. Keterbatasan Sumber daya manusia: Desa-desa sering kali memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dalam hal teknologi.
- c. Biaya dan keuangan: Menerapkan teknologi seringkali memerlukan investasi awal yang signifikan. Biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur telekomunikasi dapat menjadi beban keuangan yang berat bagi BUMDes, terutama jika sumber pendapatan terbatas.
- d. Penerimaan masyarakat: Penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi di desa juga bisa menjadi tantangan. Beberapa anggota masyarakat mungkin kurang akrab atau kurang percaya dengan teknologi baru, dan sulit bagi BUMDes untuk meyakinkan mereka tentang manfaatnya.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Aksesibilitas teknologi: Beberapa desa mungkin masih memiliki keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet yang terbatas. Hal ini dapat menghambat penggunaan dan penerapan teknologi oleh BUMDes	Pemerintah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di daerah pedesaan, dengan adanya kegiatan pelatihan, pemerintah setempat diajarkan cara membuat proposal bantuan untuk memperoleh bantuan sarana dan prasarana berupa penyedia jaringan internet serta mengadakan pelatihan dan edukasi tentang perkembangan teknologi
2	Keterbatasan Sumber daya manusia: Desa-desa sering kali memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dalam hal teknologi.	Program pelatihan dan pendidikan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa dalam hal teknologi. Pelatihan dapat mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, pemasaran online, dan manajemen informasi.
3	Biaya dan keuangan: Menerapkan teknologi seringkali memerlukan investasi awal yang signifikan. Biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur telekomunikasi dapat menjadi beban keuangan yang berat bagi BUMDes, terutama jika sumber pendapatan terbatas.	BUMDes dapat menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga keuangan, atau perusahaan swasta yang tertarik untuk mendukung pengembangan teknologi di desa
4	Penerimaan masyarakat: Penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi di desa juga bisa menjadi tantangan. Beberapa anggota masyarakat mungkin kurang akrab atau kurang percaya dengan teknologi baru, dan sulit bagi BUMDes untuk meyakinkan mereka tentang manfaatnya	Kampanye Edukasi dan Kesadaran: BUMDes perlu melakukan kampanye edukasi dan kesadaran yang efektif untuk menjelaskan manfaat dan potensi penggunaan teknologi bagi masyarakat desa.

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, tim menyebarkan berupa kuisisioner untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan teknologi. Kuisisioner ini berisi beberapa pertanyaan tentang pengetahuan tentang teknologi dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan keuangan. Adapun hasilnya sebaran kuisisioner adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Sebaran kuisioner sebelum kegiatan

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih kurang memahami tentang tentang teknologi, dan bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar.

Proyek pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari, dengan agenda pembukaan didahulukan dari program pelatihan utama dan agenda penutupan di akhir. Kegiatan utama adalah pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi. Tim pelaksana mempresentasikan berbagai materi dengan menggunakan format perkuliahan ini. Informasi yang tercakup dalam teknik perkuliahan ini adalah sebagai berikut: 1). Pengelolaan keuangan penting bagi pelaku usaha, BUMDesa, dan masyarakat desa 2). Kita harus selalu menyadari, melacak perubahan, dan memahami bagaimana menggunakan teknologi digital di era digitalisasi.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Peserta Pengabdian, (b) Suasana Pemaparan Materi

Setelah setiap presentasi subjek, percakapan diadakan agar peserta tidak bosan. presentasi pertama informasi tentang nilai manajemen keuangan dan penerapan teknologi digital. Putaran awal diskusi kemudian berlangsung. Di awal perbincangan, banyak peserta yang mengeluhkan pengelolaan produksi sendiri yang membuat sulit untuk menjaga kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Akibatnya, membagi waktu menjadi tantangan.

Para peserta juga cukup bersemangat untuk bertanya selama percakapan berlangsung. Bagaimana BUMDesa dapat menggunakan teknologi di era digital untuk memfasilitasi pekerjaannya secara lebih efektif adalah pertanyaannya. Metode simulasi dilanjutkan setelah semua materi telah dijelaskan dan percakapan sudah berjalan dengan baik.



Gambar 4. Suasana Diskusi

Dapat dikatakan bahwa tujuan proyek pengabdian masyarakat ini berhasil dicapai. Selama pelatihan ini, seberapa banyak masyarakat umum yang menyadari nilai penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan BUMDesa. Implementasi pencapaian target materi yang direncanakan dimungkinkan. Telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan jadwal kerja dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh spesialis dan instruksi langsung. Setelah menyelesaikan langkah awal, pemilihan bahan dilakukan dengan cara mensurvei permintaan masyarakat desa Salassae. Salah satu hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mahirnya menggunakan teknologi dalam proses pemasaran produk dengan menggunakan media sosial dan mampu memanfaatkan aplikasi yang ada, yaitu Ms.excel, buku kas, dalam hal pencatatan keuangan dari usaha yang dijalankan.

a. Kemampuan Peserta dalam Mengikuti Setiap Proses Kegiatan

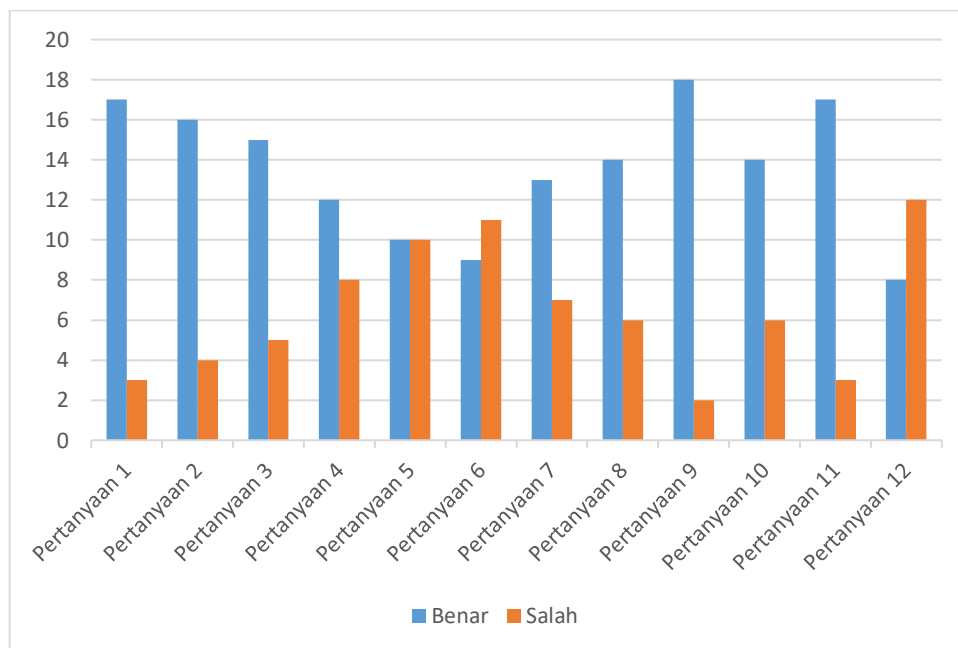
Masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola BUMDesa Desa Salassae yang dituju penerima kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai memiliki kemampuan yang baik, dan antusiasme mereka untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah direncanakan sangat responsif. Dukungan dari perwakilan pemerintah daerah, dalam hal ini Kepala Desa Salassae, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung, serta beberapa tokoh masyarakat, yang ikut ambil bagian dalam setiap proses kegiatan dan tidak segan-segan untuk bertanya kepada narasumber jika ada hal-hal yang kurang dipahami dan memberikan saran untuk memperpanjang waktu kegiatan. Pengabdian yang dilakukan dengan fokus pada pengembangan BUMDesa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan daya saing BUMDesa di era digitalisasi. Beberapa hasil yang dapat dicapai melalui pengabdian ini antara lain:

1) Peningkatan efisiensi operasional BUMDesa

Dengan pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi mobile dan website, pelanggan dapat dengan mudah melakukan pemesanan dan pembayaran produk BUMDesa secara online. Hal ini dapat mempercepat proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional BUMDesa.

- 2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan BUMDesa
Dengan penggunaan software akuntansi, BUMDesa dapat dengan mudah mencatat dan memonitor transaksi keuangan mereka dengan rapi dan akurat. Selain itu, dengan pembuatan laporan keuangan secara berkala, BUMDesa dapat memperlihatkan secara transparan dan akuntabel keuangan mereka kepada pihak-pihak terkait seperti pelanggan, pemerintah desa, dan lembaga keuangan.
- 3) Meningkatkan pemasaran dan penjualan produk BUMDesa
Dengan memanfaatkan media sosial dan website, BUMDesa dapat memperluas jangkauan pemasaran produk mereka dan membangun brand awareness. Hal ini dapat membantu BUMDesa untuk meningkatkan penjualan produk dan mencapai target bisnis yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan kemampuan SDM BUMDesa
Melalui pelatihan dan pengembangan SDM, BUMDesa dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan mereka dalam mengelola bisnis dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Hal ini dapat membantu BUMDesa untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi dengan lebih baik.

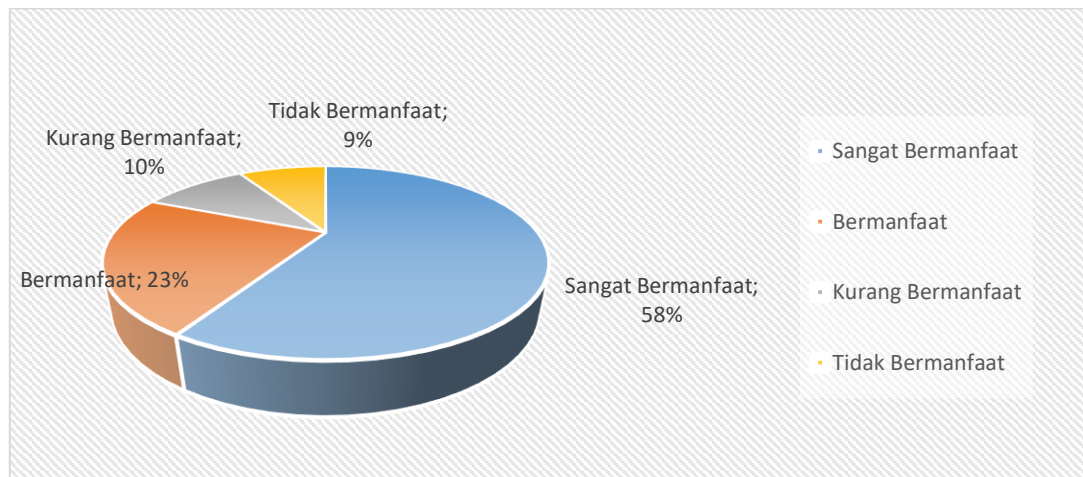
Setelah melakukan keseluruhan kegiatan pengabdian, tim kembali membagikan kuisinoer yang sama sebelumnya untuk mengetahui hasil yang dari kegiatan pengabdian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Sebaran Kuisioer Pasca Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang teknologi dan bagaimana memanfaatkan teknologi baik dari segi pemasaran dan bagian keuangannya.

Secara keseluruhan, pengembangan BUMDesa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi BUMDesa dalam meningkatkan daya saing mereka di era digitalisasi, bisa dilihat dari diagram hasil evaluasi kegiatan pengabdian dibawah ini:



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat dan pengelolaan keuangan yang baik, BUMDesa dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan mampu bersaing dengan bisnis lainnya di era digitalisasi.

4. KESIMPULAN

Dedikasi pemerintah terhadap keberlangsungan BUMDesa ditunjukkan dengan pendanaan yang diberikan untuk pengembangannya. Melalui BUMDesa, pemerintah berperan sangat signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan desa. Ini juga menawarkan fasilitas pendukung untuk pengelolaan BUMDesa selain suntikan dana dari pemerintah.

Sekarang, desa memiliki otonomi untuk mengatur tanah, ekonomi, dan masyarakat mereka sendiri. Desa tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014. Desa saat ini diberikan kekuasaan untuk mengatur wilayahnya sendiri dan dapat menciptakan ekonominya sendiri. Memanfaatkan sumber daya desa sebagai potensi desa merupakan salah satu dari beberapa strategi untuk meningkatkan perekonomian lokal. Masyarakat memiliki aset asli desa, seperti tanah, kolam, mata air, atau jenis sumber daya alam lainnya.

Pelaku usaha, pengelola BUMDesa, dan masyarakat harus mulai menggunakan teknologi dan menjadi tech savvy karena ke depannya akan sangat memudahkan pekerjaan mereka di segala bidang. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi meningkat dapat dilihat diagram dan dengan selesainya kegiatan diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dalam mengelola usahanya. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yaitu proses pemasaran dengan menggunakan media sosial dan memanfaatkan aplikasi seperti Ms.Excel, buku kas dalam pencatatan keuangan usaha yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushartono, and Darwanto Darwanto. 2016. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13(1).
- Halim, Ismail. 2021. "Analisis Laporan Keuangan."
- Laru, Ferdi Harobu Ubi, and Agung Suprojo. 2019. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 8(4):367–71

- Nuryanti, Irni. 2019. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3(2):348–59.
- Rachmadi, Tri, and S. Kom. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Vol. 1. Tiga Ebook.
- Ridlwan, Zulkarnain. 2014. "Urgensi BUMDes Dalam Pembangunan Perekonomian Desa." *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung* 8(3):424–40.
- Sukarini, Luh, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 9(3).
- Syarifudin, Akhmad, and Susi Astuti. 2020. "Strategi Pengembangan BUMDes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen." *Research Fair Unisri* 4(1).
- UUD No 6 tahun 2014. n.d. "Undang-Undang Dasar Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa."
- Yunita, Khristina, Ira Grania Mustika, Sari Rusmita, Dwi Prihartini, and Uray Mustakim. 2019. "Konsep Pendirian Dan Pengembangan Bumdes." *Prosiding SATIESP* 171–77.